



Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora  
Vol. 03 No. 1, April 2024, 9-23  
e-ISSN: 2829-4831 | p-ISSN: 2829-4955

## Eufemisme Bahasa Gaul di Group WhatsApp Dosen Segawon Reborn dalam Spektrum Pendidikan Islam

### Colloquial Euphemisms in the Segawon Reborn Lecturer WhatsApp Group within the Spectrum of Islamic Education

Rifqi Aulia Rahman ✉ Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo  
Robingun Suyud El Syam, Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo  
Muhamad Yusuf Amin Nugroho, Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

✉ [rifqiaulia@unsiq.ac.id](mailto:rifqiaulia@unsiq.ac.id)

#### ABSTRACT

This article aims to describe colloquial euphemisms in the WhatsApp Group “*Segawon Reborn*” among lecturers within the context of the Islamic education spectrum. This descriptive-qualitative research employed reading-recording techniques and interviews with the subjects of lecturers at *Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo*, which were analyzed using the Milles and Huberman model. It showed that slang euphemisms are used in daily conversations with the choice of elegant language to avoid inappropriate expressions. Lecturers still preserve good communication in the spectrum of Islamic education for politeness and comfort, avoiding disaster, disguising meaning, reducing shame, and carrying out religious orders. Using slang euphemisms could reduce the impact of conflict due to misunderstanding. The study recommends that lecturers refrain from using slang euphemisms without losing communication ethics.

**Keywords:** Colloquial Euphemisms; Lecturer WhatsApp Group; Islamic Education Spectrum.

#### ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan eufemisme bahasa gaul di Group WhatsApp Dosen Segawon Reborn dalam spektrum pendidikan Islam. Penelitian deskriptif-kualitatif ini menggunakan teknik membaca-catat dan wawancara dengan subjek para dosen di Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo yang dianalisis dengan model Milles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eufemisme digunakan dalam percakapan sehari-hari dengan pilihan bahasa halus untuk menghindari ungkapan yang tidak pantas. Dalam spektrum pendidikan Islam, para dosen tetap memegang sopan santun dalam berkomunikasi demi kesopanan dan kenyamanan, menghindari malapetaka, menyamarkan makna, mengurangi rasa malu, dan melaksanakan perintah agama. Penggunaan eufemisme bahasa gaul dapat mengurangi dampak konflik akibat kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Studi ini memberi rekomendasi agar para dosen dapat memilih eufemisme bahasa gaul, tanpa harus kehilangan etika dalam komunikasi.

**Kata kunci:** Eufemisme Bahasa Gaul; Grup WA Dosen; Spektrum Pendidikan Islam.

Received: 2024-02-21 Revised: 2024-04-25 Published: 2024-05-24

Copyright © 2024, Rifqi Aulia Rahman et al.  
Published by Madrasah Aliyah Negeri 4 Kota Pekanbaru  
This is an open access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) International License  
DOI: [10.56113/takuana.v3i1.88](https://doi.org/10.56113/takuana.v3i1.88)

## PENDAHULUAN

Manusia dikenal sebagai makhluk sosial yang tidak lepas dari interaksi dengan orang lain. Melalui aktivitas interaksi inilah manusia secara otomatis melakukan aktivitas komunikasi. Dalam perkembangannya, komunikasi tidak hanya dilakukan secara langsung dalam kehidupan nyata, namun juga dapat dilakukan melalui media virtual dengan menggunakan akun media sosial.<sup>1</sup>

Salah satu praktik kebahasaan yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi komunikasi dan informasi adalah munculnya kreativitas kebahasaan, khususnya di kalangan generasi muda, dimana mereka menciptakan bahasa unik yang belakangan diistilahkan sebagai bahasa gaul. Dalam praktiknya, kreativitas berbahasa telah menyebabkan terjadinya divergensi bahasa sehingga menimbulkan ketimpangan komunikasi antara generasi muda dan generasi tua dalam masyarakat.

Bahasa gaul di kalangan anak muda pada dasarnya dipahami sebagai subvariasi informal bahasa Indonesia. Bahasa gaul remaja mempunyai identitas leksikal yang menjadi ciri utamanya yaitu reduksionisme, pemendekan kata dan akronim. Faktor yang melatarbelakangi munculnya kreativitas berbahasa di kalangan generasi muda yaitu efisiensi berbahasa, sosio-psikologi, keyakinan berbahasa, kemajuan teknologi dan keinginan untuk menciptakan varian baru dalam Bahasa Indonesia.<sup>2</sup>

Bahasa gaul banyak digunakan dalam masyarakat saat ini, dimana digunakan untuk berkomunikasi. Saat ini penggunaan bahasa gaul meningkat pesat di masyarakat. Masyarakat umum sudah sangat tertarik dengan media sosial khususnya Instagram dan Tiktok.<sup>3</sup> Perkembangan bahasa gaul remaja di media sosial semakin pesat dan meluas. Hal ini tidak lepas dari perkembangan teknologi komunikasi yang digunakan dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, leksikon bahasa gaul berkembang sesuai dengan dinamika masa remaja.<sup>4</sup>

Bahasa gaul juga telah merambah di kalangan mahasiswa. Argumentasi yang menguatkan asumsi ini, karena gaya bahasa dipicu dan dipengaruhi oleh arah perkembangan teknologi komunikasi yang bergerak sangat pesat.<sup>5</sup> Dalam realitas pembelajaran, relasi komunikasi mahasiswa dengan dosen tidak dapat terhindarkan sehingga acapkali dosen pun menggunakan bahasa gaul dalam komunikasi kesehariannya. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengkaji seberapa jauh dosen memakai bahasa gaul dalam kesehariannya.

---

<sup>1</sup> Faricha Andriani, "Perkembangan Etika Komunikasi Islam Dalam Bermedia Sosial," *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 6, no. 1 (2019): 55–73.

<sup>2</sup> Duddy Zein and Wagati Wagati, "Bahasa Gaul Kaum Muda Sebagai Kreativitas Linguistik Penuturnya Pada Media Sosial Di Era Teknologi Komunikasi Dan Informasi," *Jurnal Sositologi* 17, no. 2 (2018): 236–245.

<sup>3</sup> Maudya Ayu Lestari, Encil Puspitoningrum, and Sujarwoko, "Penggunaan Bahasa Gaul Di Media Sosial Instagram Dan Tiktok Dalam Tataran Morfologi Maudya," in *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, vol. 5, 2022, 293–300.

<sup>4</sup> Daroe Iswatiningsih, Fauzan, and Fida Pangesti, "Eksresi Remaja Milenial Melalui Penggunaan Bahasa Gaul Di Media Sosial," *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 7, no. 2 (2021): 476–489.

<sup>5</sup> Via Ningrum, "Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Di Kalangan Mahasiswa," *Jurnal Skripta* 5, no. 2 (2020): 22–27.

Kiranya belum banyak dijumpai ulasan tentang tema bahasa gaul di kalangan dosen, di antaranya: Sari<sup>6</sup> mengurai dampak dari penggunaan bahasa gaul remaja merambah berbagai kondisi, termasuk dunia kampus sehingga terkadang mahasiswa memakai saat berkomunikasi dengan dosen. Pemakaian bahasa gaul dalam berkomunikasi dengan dosen, menunjukkan kurangnya etika komunikasi mahasiswa.<sup>7</sup> Faktanya, dijumpai beberapa mahasiswa menyampaikan pesan *chat* terhadap dosen melalui media sosial dengan bahasa prokem saat waktu istirahat dan hari libur, pemilihan kalimat seolah akan memerintah dosen, dengan tidak menyebut identitas serta tujuan yang jelas dan lengkap.<sup>8</sup> Ebroyn. T & Yohana<sup>9</sup>, mengungkap sebuah realitas dimana seorang *selebgram* di kalangan mahasiswa sangat antusias dalam melakukan pengelolaan kesan melalui fitur *Instagram stories* mahasiswa dengan kesempurnaan gaya hidup yang ditampilkan demi menggapai citra yang diinginkan. Dalam menggunakan fitur *Instagram stories*, *selebgram* berusaha meraih simpati dan pusat perhatian dengan menjadi sosok yang ideal dimata para *followersnya*, ironisnya di antara *follower* yang diharapkan dari kalangan dosen.

Afsani<sup>10</sup> mendeskripsikan fenomena penggunaan bahasa gaul dalam percakapan sehari-hari di kalangan mahasiswa, yang terkadang terbawa saat berkomunikasi dengan dosen. Riset Subhan<sup>11</sup>, menyelidiki bahasa gaul mahasiswa dan dosen dalam aktivitas resmi di kampus Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Tulisan Modista<sup>12</sup>, menyoroti pemakaian bahasa gaul dalam aktivitas mahasiswa di Kampus Universitas Brawijaya. Ia menyoroti beberapa mahasiswa yang menanyakan sesuatu ataupun menghubungi dosen dengan bahasa gaul. Mestinya, bahasa gaul dipakai hanya ketika berkomunikasi dengan teman, bukan dengan dosennya. Penelitian Amelia<sup>13</sup>, mengungkap banyaknya dosen mengeluhkan isi pesan teks SMS yang dikirimkan mahasiswa khususnya ketika memohon izin kepada dosen. Hal ini diperkeruh dengan semakin maraknya pemakaian bahasa gaul yang sering digunakan mahasiswa.

Dari tujuh penelitian yang telah dilakukan terhadap aspek bahasa gaul, masih belum menyoroti dosen. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti memandang perlu untuk melakukan penyelidikan terhadap bahasa gaul di kalangan dosen untuk memahami berbagai temuan penelitian yang dibahas. Dari berbagai kesimpulan penelitian yang ada, sebagian besar memfokuskan mahasiswa sebagai obyek yang dikaji, belum ada yang

---

<sup>6</sup> "Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia Dilingkungan," in *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB* (Unit Penerbitan FKIP Universitas Bengkulu, 2015), 171–176.

<sup>7</sup> A Hadian Pratama Hamzah and Rafiqah Yusna Siregar, "Penerapan Etika Berkomunikasi Oleh Dosen Digital Immigrant Kepada Mahasiswa Digital Native Sebagai Strategi Komunikasi Dalam Pembelajaran Online," *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 1523–1526.

<sup>8</sup> Kurniati Abidin and Wandi Wandi, "Etika Komunikasi Antara Mahasiswa Dan Dosen Dalam Interaksi Akademik Melalui Media Digital," *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (2023): 47–61.

<sup>9</sup> "Pengelolaan Kesan Selebgram Pengguna Fitur Instagram Stories Dikalangan Mahasiswa Kota Pekanbaru," *JOM FISIP* 5, no. 2 (2018): 1–11.

<sup>10</sup> "Fenomena Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Percakapan Sehari-Hari Mahasiswa Universitas Sebelas Maret," *Jurnal Bahasa* 5, no. 2 (2020): 1–9.

<sup>11</sup> "Bahasa Gaul Mahasiswa Dan Dosen," in *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIV* (Universitas Pendidikan Indonesia, 2020), 2014–218.

<sup>12</sup> "Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Kehidupan Di Kampus Mahasiswa Universitas Brawijaya," *Kompasiana.Com* (Jakarta, 2022).

<sup>13</sup> "Gaya Bahasa Mahasiswa Dalam Meminta Izin Melalui SMS Dan Respon Dosen," *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa* 9, no. 1 (2015): 37–45.

menempatkan dosen sebagai pusat kajian eufemisme bahasa gaul via Group WhatsApp dalam spektrum pendidikan Islam. Penelitian ini patut dilakukan sebab perkembangan era global dan pesatnya teknologi telah menyebabkan menurunnya etika dalam berbagai aspek kehidupan. Perlunya penguatan etika dalam menghadapi ancaman dekadensi moral masa kini dengan tetap mengikuti dinamika yang terjadi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan interpretif atau kualitatif dan metode studi kasus<sup>14</sup> yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi eufemisme pada Group WhatsApp Dosen *Segawon Reborn*. Data penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat yang mengandung gaya bahasa eufemistik. Sumber data dalam penelitian ini adalah Group WhatsApp Dosen *Segawon Reborn*. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumen yakni tulisan pada Group WhatsApp Dosen *Segawon Reborn* di Universitas Sains Al-Qur'an pada rentang satu semester dari bulan Mei sampai Oktober 2023.

Metode pengumpulan data menggunakan metode menyimak dengan teknik catat tingkat lanjut<sup>15</sup>, dan wawancara terbuka dengan tiga dosen program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang masuk dalam grup tersebut. Metode menyimak yang dimaksud adalah peneliti membaca seluruh isi konten Group WhatsApp Dosen *Segawon Reborn* untuk mencari dan menemukan petunjuk berupa ungkapan yang mengandung gaya bahasa eufemistik. Sedangkan teknik catat tingkat lanjut adalah mencatat data-data yang telah ditemukan peneliti. Tahapan yang dilakukan dalam pengumpulan data, meliputi; (1) membaca dan memahami keseluruhan inti sari konten pada Group WhatsApp Dosen *Segawon Reborn*, (2) menandai bagian-bagian yang menjadi data penelitian, dan (3) mencatat data penelitian yang ditemukan. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman<sup>16</sup> yang terbagi dalam tiga tahap yaitu, (1) reduksi data, (2) penyajian data dan (3) penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan membaca ulang data, mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data, membuat kode untuk menandai bagian-bagian data yang relevan dengan tema-tema yang telah diidentifikasi, membuat kategori kode-kode yang saling terkait ke dalam kategori yang lebih luas dan membuat ringkasan dari setiap kategori data. Penyajian data ditempuh dengan mengulas secara naratif dan juga tabel untuk menyajikan frekuensi kode atau kategori. Adapun penyimpulan dielaborasi dengan memeriksa kembali data, menginterpretasikan data dalam konteks penelitian dan membuat temuan yang muncul dari data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum memaparkan data hasil penelitian, penulis akan mengelaborasi sekilas tentang konsep Eufemisme dan Bahasa Gaul. Eufemisme ialah ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang dirasakan kasar, yang dianggap merugikan atau tidak

---

<sup>14</sup> Dawn Freshwater, "Commentary: An Overview of the Qualitative Descriptive Design within Nursing Research," *Journal of Research in Nursing*, 2020.

<sup>15</sup> Louise Doyle et al., "An Overview of the Qualitative Descriptive Design within Nursing Research," *Journal of Research in Nursing* 25, no. 5 (2020): 443–455.

<sup>16</sup> *Qualitative Data Analysis. A Methods Sourcebook* (California: SAGE Publications, 2020).

menyenangkan.<sup>17</sup> Eufemisme merupakan bentuk penyamaran makna kata yang dipersepsikan tabu bagi masyarakat umum. Eufemisme dipergunakan dalam rangka mengganti ataupun menutupi unsur kata dan ungkapan lain yang dipandang kasar, tabu, dan tidak pantas.<sup>18</sup>

Bentuk-bentuk eufemisme antara lain; singkatan, kata pinjaman, istilah asing, metafora dan parafrase. Selain bentuk, terdapat pula fungsi dalam eufemisme, antara lain; untuk kesopanan dan kenyamanan, untuk menghindari musibah, untuk menyamarkan makna, untuk mengurangi rasa malu, dan untuk menjalankan perintah agama. Penggunaan eufemisme dapat mengurangi konflik yang muncul akibat kesalahpahaman dalam berkomunikasi atau menyampaikan informasi. Selain itu, dapat membantu seseorang untuk lebih mudah memahami nilai-nilai budaya dalam bahasa tersebut. Secara halus dapat meningkatkan kemampuan pengguna dalam memainkan gaya bahasa sesuai konteks berikut, sehingga dapat menumbuhkan sikap toleransi terhadap orang lain.<sup>19</sup>

Di antara komunikasi yang menggunakan eufemisme ialah bahasa gaul yang banyak digunakan kaum milenial. Praktiknya sangat bervariasi dalam penggunaan dan menyesuaikan dengan tujuan komunitas dan komunikasi. Bahasa gaul (prokem) merupakan ragam bahasa Indonesia tidak baku yang umum digunakan di Jakarta tahun 1970-an, yang lantas tergantikan dengan ragam yang disebut bahasa gaul. Saat ini penggunaan bahasa gaul oleh remaja semakin meningkat pesat.<sup>20</sup>

Saat ini bahasa gaul tersebut telah berasimilasi dan menjadi perbincangan sehari-hari di kalangan masyarakat, bahkan di media-media populer seperti TV, radio, dunia perfilman nasional, dan sering digunakan dalam publikasi-publikasi yang ditujukan untuk remaja dari majalah-majalah remaja populer. Bahasa gaul umumnya digunakan di lingkungan perkotaan. Variasi dan perbedaan bahasa gaul cukup banyak tergantung dari kota tempat seseorang tinggal, terutama dipengaruhi oleh perbedaan bahasa daerah dari suku yang menjadi mayoritas penduduk kota tersebut.<sup>21</sup>

Pada tataran morfologi, Maudya menunjukkan keberagaman bentuk bahasa gaul dalam kajian morfologi, bahasa gaul membaginya menjadi dua kategori: bentuk asli yang mempertahankan huruf pertama setiap kata yang membentuk suatu konsep, dan versi singkatan yang mengambil suku kata pertama dari suatu konsep. Setiap kata yang membentuk suatu konsep.<sup>22</sup> Alasan pemakaian bahasa gaul, diantaranya: mengikuti perkembangan zaman yang ada, membuat obrolan terasa lebih santai, mengikuti teman

---

<sup>17</sup> KBBI, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," 2023.

<sup>18</sup> Nurul Octavia, "Eufemisme Dan Disfemisme Dalam Poster Demonstrasi Menolak UU KPK-RUU KUHP," in *Seminar Nasional INOBALI 2019 Inovasi Baru Dalam Penelitian Sains, Teknologi Dan Humaniora*, 2019, 288–293.

<sup>19</sup> Anis Soraya, "Eufemisme Dalam Novel Buku Besar Peminum Kopi Karya Andrea Hirata," *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6, no. 1 (2021): 95–106.

<sup>20</sup> Rahmawati Wulandari et al., "Penggunaan. Bahasa Gaul Pada Remaja Milenial Di Media Sosial," *Literasi : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya* 5, no. 1 (2021): 64–76.

<sup>21</sup> M Ihsan, "Bahasa Gaul Sebagai Bahasa Dakwah Billisan Dikalangan Remaja Kota Santri Pancor Lombok Timur," *Al-Ittisholi: Jurnal Komunikasi Islam* 1, no. 1 (2022): 1–36.

<sup>22</sup> Lestari, Puspitoningrum, and Sujarwoko, "Penggunaan Bahasa Gaul Di Media Sosial Instagram Dan Tiktok Dalam Tataran Morfologi Maudya."

atau lingkungan sekitar, nyaman dengan lawan bicara, merasa keren, dan kata-katanya mudah diingat.<sup>23</sup>

Penggunaan bahasa gaul remaja milenial berasal dari bahasa daerah, bahasa Indonesia, bahasa asing, serta gabungan bahasa Indonesia dan bahasa asing. Pola pembentukan bahasa gaul dari singkatan, singkatan kata, akronim, inversi kata, puns dan pergeseran makna. Tujuan penggunaan bahasa gaul remaja milenial adalah untuk menyapa, bercanda, menggoda atau menggoda, dan menciptakan keintiman dalam persahabatan. Konteks penggunaan bahasa gaul terjadi pada percakapan santai, tanggapan persetujuan antara penutur dan mitra tutur, tanggapan kekaguman terhadap sesuatu, tanggapan ketidaksukaan terhadap tingkah laku atau sikap orang lain. Dengan demikian, penggunaan bahasa gaul remaja milenial merupakan salah satu bentuk ekspresi diri dalam membangun persahabatan dan keakraban di kalangan remaja.<sup>24</sup>

Bahasa gaul adalah bentuk bahasa informal yang digunakan dalam komunikasi antara remaja.<sup>25</sup> Dalam pola komunikasi bahasa gaul antara dewasa dan remaja, terdapat beberapa perbedaan yang mungkin timbul. Pandangan dan pemahaman yang berbeda antara dewasa dan remaja terhadap bahasa gaul menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pola komunikasi mereka. Dewasa cenderung lebih konservatif dan terbiasa menggunakan bahasa formal dalam komunikasi sehari-hari, sementara remaja lebih sering menggunakan bahasa gaul untuk memperkuat ikatan sosial dengan teman sebaya mereka. Melihat fenomena eufemisme dan bahasa gaul, penulis juga mengulas hal itu dalam perspektif dialek sosial, yaitu dialek yang digunakan oleh kelompok masyarakat tertentu atau yang menandai tingkat masyarakat tertentu.<sup>26</sup> Contohnya, dalam komunikasi antara dewasa dan remaja, dewasa mungkin akan menggunakan bahasa formal yang lebih sopan dan terstandar, sementara remaja akan menggunakan bahasa gaul yang lebih santai dan tidak terlalu formal. Dewasa juga lebih sering menggunakan struktur kalimat yang lebih formal dan kompleks, sementara remaja cenderung menggunakan singkat-singkat dan frasa-frasa yang sedang tren dalam bahasa gaul. Selain itu, penggunaan kata-kata *slang* atau kata-kata yang tidak terdapat dalam kamus formal juga dapat menjadi ciri pola komunikasi bahasa gaul antara dewasa dan remaja. Dalam pola komunikasi bahasa gaul antara dewasa dan remaja, terdapat juga perbedaan dalam pemahaman makna kata dan frasa. Kalangan dewasa mungkin akan mengartikan kata atau frase dalam bahasa gaul secara harfiah, sementara remaja lebih memahami dalam konteks yang bisa langsung dipahami dan praktis.

Ada beberapa arti kata gaul *viral* di media sosial yang sedang populer saat ini. Tak sedikit dari bahasa gaul tersebut yang menjadi *trending* dan digunakan dalam obrolan media sosial atau percakapan sehari-hari, antara lain seperti yang terdapat pada tabel 1.

---

<sup>23</sup> Fina Rahma Permata, Hanindita Revallina Pramesti, and Naura Alfi Amelia, "Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Mahasiswa Teknik Lingkungan UPN 'Veteran' Jawa Timur Angkatan 2022," *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 3, no. 2 (2022): 147–155.

<sup>24</sup> Iswatiningsih, Fauzan, and Pangesti, "Ekspresi Remaja Milenial Melalui Penggunaan Bahasa Gaul Di Media Sosial."

<sup>25</sup> Nuraini Nuraini et al., "Bahasa Gaul Di Media Sosial Dan Ancaman Terhadap Kebudayaan Bahasa Indonesia Pada Remaja," *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 23–36.

<sup>26</sup> Dwi Yuliantoro Seno Utoro, Susetyo Susetyo, and Ria Ariesta, "Kekerasan Verbal Dalam Media Sosial Facebook," *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing* 3, no. 2 (2020): 150–166.

Tabel 1. Bahasa Gaul 2023

No	Bahasa Gaul	Makna
1	Chuaks	ucapan yang menyertai kalimat dengan intonasi negatif. biasa ditambahkan di akhir kalimat mengungkap sarkasme
2	Rungkad	digunakan untuk sesuatu yang berarti runtuh atau hancur
3	Fomo	sifat seseorang yang selalu mengikuti tren dan takut ketinggalan berita atau info yang viral
4	TBL	tbl merujuk singkatan dari takut banget loh
5	Slebew	tidur nyenyak, namun dalam arti lain mempunyai arti yang vulgar atau berhubungan dengan hal-hal sensual
6	Red Flag	pertanda seseorang berbahaya atau mempunyai sifat buruk yang sebaiknya dihindari
7	Kocak Gaming	istilah yang merujuk kepada permainan lucu
8	Gamon	singkatan <i>gagal move on</i> , merujuk seseorang yang tidak bisa melupakan masa lalu
9	OVT	kependekan <i>overthinking</i> , berarti berpikir berlebihan
10	Pick Me Girl	istilah bahasa inggris untuk seseorang yang selalu berpura-pura berbeda dari orang lain
11	Nyenyenye	banyak bicara atau sifat cerewet
12	ASBSM	singkatan dari aku sayang banget sama-mu
13	Green Flag	seseorang yang layak dijadikan teman atau pasangan karena mempunyai akhlak dan sifat yang baik
14	Yellow Flag	seseorang yang perlu berhati-hati atau jika dalam suatu hubungan mengacu pada perlunya berhati-hati
15	Menfes	singkatan dari <i>mention confess</i> , artinya menyampaikan pesan tanpa mengungkap identitas pengirimnya
16	Alter	kepribadian yang berbeda dari tampilan biasanya
17	Spill	mengungkap cerita atau rahasia terkait aib seseorang
18	Moots	kata lain dari 'timbang balik', dua akun yang saling mengikuti
19	Ghosting	tindakan meninggalkan pasangan tanpa kejelasan
20	POV	singkatan dari <i>point of view</i> , sudut pandang pencipta melalui video atau foto yang diunggahinya
21	OOT	singkatan <i>out of topic</i> , mengacu tujuan pembicaraan yang berbeda dengan topik yang telah dibahas
22	Nolep	istilah inggris <i>no life</i> , sikap seseorang yang tidak mau melakukan apa pun
23	YGY	singkatan dari ya ges ya
24	Salty	mengacu kekesalan, kemarahan atau sindiran halus
25	JB	singkatan dari joint bareng

Sumber: Ecotainment (Jakarta, 2023)<sup>27</sup>

Di tahun 2023 ada beragam arti bahasa gaul yang banyak diperbincangkan di media sosial, mulai dari Instagram, TikTok, WhatsApp atau Facebook. Rangkuman beberapa arti jargon tahun 2023 yang sedang viral di media sosial disajikan dalam tabel 2. Selain berbentuk kalimat, beberapa makna kata gaul yang sedang tren juga menggunakan kode angka. Ada beberapa kode angka untuk arti bahasa gaulnya (tabel 3).

<sup>27</sup> Ratih Ika Wijayanti, "25 Bahasa Gaul Viral 2023 Lengkap Dengan Artinya," *Ecotainment* (Jakarta, 2023).

Tabel 2. Bahasa Gaul Terviral 2023 di Media Sosial

No	Bahasa Gaul	Makna
1	Bestie	sebutan untuk sahabat atau sahabat terbaik
2	JJS	singkatan jalan-jalan sore
3	YGY	singkatan ya gaes ya
4	Cringe	berarti takut, geli, malu, dan berkonotasi negatif
5	Mlyt	<i>mleyot</i> (jawa) artinya sampai kamu sangat lemah, tidak dapat berbicara karena kamu menyukai sesuatu
6	Nolep	merujuk <b>No Life</b> atau tidak adanya kehidupan
7	Kejora	singkatan kelompok jomblo ceria
8	SCBD	singkatan Sudirman, Citayam, Bogor, Depok
9	Pansos	singkatan panjat sosial
10	Mager	singkatan malas gerak
11	Kepo	merujuk <b>Knowing Every Particular Object</b> , atau ingin tahu
12	Gaje	singkatan ga jelas
13	Mantul	singkatan mantap betul
14	Japri	singkatan jalur pribadi
15	Baper	singkatan bawa perasaan
16	Gabut	singkatan gaji buta, merujuk saat tidak melakukan apa pun
17	Jasuke	singkatan jangan suka kepo
18	Komuk	singkatan kondisi muka
19	Garcep	singkatan gerak cepat
20	Bucin	singkatan budak cinta
21	COD	singkatan <b>Cash on Delivery</b>
22	Pargoy	singkatan partai goyang
23	FYI	singkatan <b>for your information</b>
24	Ramlan	singkatan ramai lancar
25	JB	singkatan <b>By The Way</b> alias ngomong-ngomong
26	Circle	artinya lingkaran pertemanan
27	Halu	artinya halusinasi
28	Santuy	artinya santai
29	SALTY	merasa geram, kesal, atau sindiran halus

Sumber. Kapanlagi Plus (Jakarta, April 2023)<sup>28</sup>

Tabel 3. Bahasa Gaul Memakai Kode Angka

No	Kode Angka	Makna
1	143	<b>I Love You</b>
2	224	<b>Today, Tomorrow</b> dan <b>Forever</b>
3	323	terkait hubungan intim atau orang dewasa
4	5747	tidur
5	00034	sesuatu terkait sindiran tentang ibadah semisal Shalat
6	721	<b>Love You</b>
7	637	<b>Always and Forever</b>
8	86	laksanakan

Sumber. Kapanlagi Plus (Jakarta, April 2023)<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Nurul Wahida, "51 Arti Kata Bahasa Gaul 2023 Terviral Di Media Sosial, Bikin Makin Up To Date," *Kapanlagi Plus* (Jakarta, April 2023).

<sup>29</sup> Ibid.



## Hasil

Group WhatsApp Dosen *Segawon Reborn* merupakan komunitas bukan formal bagi para Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo. Kata Segawon mengacu pada sebuah singkatan dalam bahasa Jawa, "*Seduluran Nek Gadhah Perlu Mawon*", yang berarti dalam bahasa Indonesia, persaudaraan ketika memiliki keperluan saja. Akan tetapi makna yang diharapkan bukanlah demikian, bukan seperti yang tertera dalam tulisan, akan tetapi lebih kepada makna sebaliknya, yakni persaudaraan langgeng, yang perlu dijaga selamanya. Jadi nama Segawon, hanya untuk menunjukkan ikatan komunitas mengalir saja.<sup>30</sup> Ada beberapa bahasa gaul viral 2023 di media sosial yang sedang populer di kalangan anak muda saat ini digunakan dalam komunikasi *Group WhatsApp Dosen Segawon Reborn*. Data yang peneliti himpun selama satu semester dapat digambarkan pada tabel 4.

Tabel 4. Bahasa Gaul 2023

No	Bahasa Gaul	Volume
1	Rungkad	dipakai 17 kali dalam satu semester
2	Fomo	dipakai 1 kali dalam satu semester
3	Slebew	dipakai 2 kali dalam satu semester
4	Kocak Gaming	dipakai 9 kali dalam satu semester
5	Gamon	dipakai 8 kali dalam satu semester
6	Menfes	dipakai 1kali dalam satu semester
7	Alter	dipakai 3 kali dalam satu semester
8	Spill	dipakai 2 kali dalam satu semester
9	Moots	dipakai 3 kali dalam satu semester
10	Ghosting	dipakai 19 kali dalam satu semester
11	SALTY	dipakai 11 kali dalam satu semester

Sumber: data olahan

Tabel 4 menunjukkan bahwa bahasa gaul viral 2023 di media sosial yang sedang populer di kalangan anak muda saat ini digunakan dalam komunikasi *Group WhatsApp Dosen Segawon Reborn*, sebanyak 11 bentuk. Pada kolom 2 merupakan keterangan volume yang menunjukkan kata itu muncul dalam satu semester. Menurut informan 1, ia cenderung memakai bahasa gaul semata-mata untuk menyamakan makna, mengurangi rasa malu, dan untuk melaksanakan perintah agama. selaku dosen mesti tetap menjaga etika.

Hasil penyelidikan atas Bahasa Gaul Terviral 2023 di Media Sosial digunakan dalam komunikasi *Group WhatsApp Dosen Segawon Reborn*. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 5 yang menunjukkan bahwa Bahasa Gaul Terviral 2023 di Media Sosial digunakan dalam komunikasi *Group WhatsApp Dosen Segawon Reborn*, sebanyak 15 bentuk. Pada kolom 2 merupakan keterangan volume yang menunjukkan kata itu muncul dalam satu semester. Menurut informan 2, walaupun memakai bahasa gaul namun tetap harus kesopanan dan kenyamanan. Di samping itu, jangan sampai menjadi konflik, maka usahakan untuk menghindari malapetaka.

<sup>30</sup> Ahmad Fatih, Deni Sutan Bahtiar, and Robingun Suyud El Syam, "Nilai-Nilai Humanis Dalam Komunitas Segawon (Seduluran Nek Gadah Perlu Mawon) Di Kabupaten Wonosobo," *BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 04 (2022): 612-620.

Tabel 5. Bahasa Gaul Terviral 2023 di Media Sosial

No	Bahasa Gaul	Makna
1	Bestie	dipakai 13 kali dalam satu semester
2	JJS	dipakai 11 kali dalam satu semester
3	Nolep	dipakai 7 kali dalam satu semester
4	Mager	dipakai 16 kali dalam satu semester
5	Kepo	dipakai 21 kali dalam satu semester
6	Gaje	dipakai 12 kali dalam satu semester
7	Mantul	dipakai 23 kali dalam satu semester
8	Japri	dipakai 17 kali dalam satu semester
9	Baper	dipakai 15 kali dalam satu semester
10	Gabut	dipakai 9 kali dalam satu semester
11	Garcep	dipakai 12 kali dalam satu semester
12	COD	dipakai 19 kali dalam satu semester
13	Halu	dipakai 21 kali dalam satu semester
14	Santuy	dipakai 33 kali dalam satu semester
15	SALTY	dipakai 17 kali dalam satu semester

Sumber: data olahan

Hasil penyelidikan atas Bahasa Gaul menggunakan kode yang digunakan dalam komunikasi *Group WhatsApp Dosen Segawon Reborn* dalam satu semester, dapat dilihat dalam tabel 6 yang menunjukkan bahwa Bahasa Gaul memakai kode digunakan dalam komunikasi *Group WhatsApp Dosen Segawon Reborn* dalam satu semester, sebanyak 2 bentuk. Pada kolom 2 merupakan keterangan volume yang menunjukkan kata itu muncul dalam satu semester. Bagi informan 3, memakai dan memilih bahasa gaul dengan simbol atau kata kode, demi menjaga kenyamanan dalam komunikasi, supaya lawan bicara tidak tersinggung atau salah paham. Selain itu, kata kode, cenderung menghindarkan malapetaka, akibat salah pahamnya lawan bicara.

Tabel 6. Bahasa Gaul Memakai Kode Angka

No	Kode Angka	Makna
1	5747	dipakai 4 kali dalam satu semester
2	86	dipakai 55 kali dalam satu semester

Sumber: data olahan

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa eufemisme bahasa gaul di *Group WhatsApp Dosen Segawon Reborn* digunakan dalam percakapan sehari-hari, akan tetapi mereka cenderung memilih bahasa yang halus demi menghindari hal yang tidak pantas. Fakta menunjukkan bahwa dalam spektrum pendidikan Islam, para dosen tetap memegang sopan santun dalam berkomunikasi. Hal ini ditunjukkan dengan pemilihan bahasa gaul yang mengandung eufemisme, seperti ditunjukkan data pada tabel 5 dan 6.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Suhardi<sup>31</sup>, bahwa terdapat pengaruh komunikasi langsung terhadap etika. Pengaruh langsung akan diketemukan kerja sama tim terhadap etika. Bahwa ada pengaruh langsung dari komunikasi yang dibangun terhadap

<sup>31</sup> Muhamad Suhardi, "Pengaruh Komunikasi Dan Kerjasama Tim Terhadap Etika Civitas Akademika Di Universitas Pendidikan Mandalika," *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan* 10, no. 2 (2022): 54–60.

kerja sama tim. Maka dari itu, untuk menerapkan etika dosen dan pegawai dapat dilakukan dengan meningkatkan komunikasi, serta kerja sama tim.

Etika komunikasi Islam merupakan pilar utama dalam berkomunikasi, maka penting untuk dilatih dan diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Etika komunikasi Islam intrapersonal dan interpersonal merupakan beberapa cara pandang yang penting untuk dikuasai. Etika komunikasi yang sesuai dengan ajaran Islam dalam setiap sudut pandang merupakan bagian penting lain yang patut dicantumkan di dalamnya.<sup>32</sup> Etika komunikasi Islam tidak hanya dijadikan sebagai pemahaman ilmu pengetahuan saja, namun juga berimplikasi pada aktivitas komunikasi media sosial. Pemahaman dan penerapan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih luas akan pentingnya etika komunikasi media sosial, karena media sosial tidak hanya sebagai alat komunikasi saja, namun juga bagian dari budaya interaksi di dunia modern.<sup>33</sup>

Budaya digital mempunyai dampak positif dan negatif terhadap kehidupan masyarakat. Karena Indonesia merupakan negara dengan tingkat spiritualitas yang tinggi, maka agama diperlukan untuk mengontrol cara berkomunikasi masyarakat agar sesuai dengan etika yang diajarkan agama Islam. Ada beberapa bentuk etika dalam komunikasi media sosial untuk menyikapi budaya digital, yaitu pertama memberikan informasi yang valid dan terpercaya, kedua meneliti dan mencari fakta, ketiga tidak saling bergosip atau berkelahi, kedua, keempat menghindari prasangka.<sup>34</sup> Komunikasi harus memahami fenomena yang menciptakan ruang untuk keunggulan, yakni menghindari miskomunikasi, disintegrasi, dan meminimalisir konflik.<sup>35</sup>

Komunikasi akan lebih efektif apabila pesan yang disampaikan dapat dimaknai secara sama oleh penerima pesan. Etika komunikasi yang baik di media sosial adalah tidak menggunakan kata-kata kasar, provokatif, pornografi, atau berbau sara; jangan memposting artikel atau status palsu; jangan menyalin dan menempelkan artikel atau gambar berhak cipta dan memberikan komentar yang relevan. Komunikasi secara Islami sangat mempengaruhi kualitas hubungan dengan orang lain, yakni komunikasi yang mempunyai moral atau etika.<sup>36</sup> Dalam Islam setidaknya ada enam etika dalam berkomunikasi yang harus dibangun dan menjadi pilar kehidupan, yaitu: ucapan benar (*qaulan sadida*), ucapan efektif dan efisien (*qaulan baligha*), ucapan mulia (*qaulan karima*), ucapan baik (*qaulan ma'rufa*), ucapan lemah lembut (*qaulan layyina*), ucapan benar dan pantas (*qaulan maysura*).<sup>37</sup> Rasulullah Saw bersabda: "Sebaik-baik muslim adalah dia yang muslim lainnya selamat dari (bahaya) mulut dan tangannya (perbuatannya)" (HR. Bukhari dan Muslim).

---

<sup>32</sup> Taufik - Rachman, "Etika Komunikasi Islam Dalam Berbagai Perspektif (Intrapersonal, Interpersonal Dan Kelompok Kecil)," *Hikmah* 16, no. 1 (2022): 35–54.

<sup>33</sup> Andriani, "Perkembangan Etika Komunikasi Islam Dalam Bermedia Sosial."

<sup>34</sup> Abdul Latif et al., "Etika Komunikasi Islam Di Tengah Serangan Budaya Digital," *Jambura Journal Civic Education* 2, no. 2 (2022): 174–187.

<sup>35</sup> Nurul Islam and Muh. Aswad, *Filsafat Etika Komunikasi Islam* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2023).

<sup>36</sup> Maya Sandra Rosita Dewi, "Islam Dan Etika Bermedia (Kajian Etika Komunikasi Netizen Di Media Sosial Instagram Dalam Perspektif Islam)," *Research Fair Unisri* 3, no. 1 (2019): 139–142.

<sup>37</sup> Burhanudin Burhanudin and Abdul Rahman Rojali, "Membangun Harmoni Kehidupan Dengan Etika Komunikasi Islam," *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan* 26, no. 1 (2022): 51–69.

Al-Qur'an diturunkan kepada manusia yang mempunyai sifat sebagai makhluk yang mencari komunikasi. Oleh karena itu, Al-Qur'an memberikan petunjuk komunikasi khususnya bahasa bagi manusia. Dalam hal komunikasi, ajaran Islam menekankan nilai-nilai sosial, agama, dan budaya. Dalam ungkapan lain dapat dikatakan bahwa berbahasa santun menurut ajaran Islam tidak lepas dari nilai-nilai dan norma sosial budaya serta norma agama. Tata krama berbahasa dalam Al-Qur'an berkaitan dengan pengucapan, tata krama, dan kosa kata sopan yang sesuai dengan situasi dan kondisi (lingkungan) penuturnya, sebagaimana tersirat dalam al-Qur'an surat Luqman: 19; *"...dan pelankanlah suaramu, sungguh yang terburuk. suara himar."*

Bahasa yang digunakan dalam Al-Quran sangat memperhatikan konteks sosial masyarakat Arab saat itu. Salah satu contohnya adalah ketika Al-Quran menggambarkan perempuan atau hal-hal yang berhubungan dengan mereka, dimana masyarakat Arab pada saat itu memiliki budaya poligami tanpa batas dan mengeksploitasi perempuan secara vulgar. Oleh karena itu, ketika membahas perempuan atau hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan, Al-Qur'an menggunakan bahasa yang sopan dan beretika.

Secara psikologis, jika bahasa yang digunakan vulgar, sangat mungkin memicu munculnya sifat-sifat negatif di atas yang sudah menjadi karakter kehidupan mereka sebelum masuknya Islam. Al-Qur'an yang diakui oleh umat Islam sebagai kitab suci yang sah sepanjang masa, memberikan contoh perkataan yang baik dan memerintahkan seluruh umat manusia untuk mengucapkan hal-hal yang baik. Al-Qur'an memberikan contoh terkait eufemisme sebagai pengganti ungkapan bahasa yang tabu. Meskipun tabu suatu kata dalam suatu bahasa erat kaitannya dengan konteks masyarakat tertentu, namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada tabu yang setidaknya dianut oleh sebagian besar masyarakat.<sup>38</sup>

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa eufemisme bahasa gaul di Group WhatsApp Dosen Segawon Reborn digunakan dalam percakapan sehari-hari, akan tetapi mereka cenderung memilih bahasa yang halus demi menghindari hal yang tidak pantas. Fakta menunjukkan bahwa dalam spektrum pendidikan Islam, para dosen tetap memegang sopan santun dalam berkomunikasi. Eufemisme berfungsi untuk kesopanan dan kenyamanan, menghindari malapetaka, menyamarkan makna, mengurangi rasa malu, dan melaksanakan perintah agama. Penggunaan eufemisme bahasa gaul dapat mengurangi dampak konflik akibat kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Studi memberi rekomendasi agar para dosen dapat memilih eufemisme bahasa gaul, tanpa harus kehilangan etika dalam komunikasi. Bahasa gaul terus berkembang mengikuti tren dan budaya populer. Di satu sisi, eufemisme bahasa gaul dapat membantu kita mengikuti perkembangan global dan terhubung dengan generasi muda. Di sisi lain, penting untuk menjaga etika komunikasi dan menghindari penggunaan bahasa yang menyinggung atau tidak pantas.

---

<sup>38</sup> Muhammad Hasyim, "Eufemisme Al-Qur'an : Telaah Sociolinguistik-Sematik Atas Bahasa Tabu," 2012.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Kurniati, and Wandu Wandu. "Etika Komunikasi Antara Mahasiswa Dan Dosen Dalam Interaksi Akademik Melalui Media Digital." *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (2023): 47–61.
- Afsani, Novia Nur. "Fenomena Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Percakapan Sehari-Hari Mahasiswa Universitas Sebelas Maret." *Jurnal Bahasa* 5, no. 2 (2020): 1–9.
- Amelia, Mike. "Gaya Bahasa Mahasiswa Dalam Meminta Izin Melalui SMS Dan Respon Dosen." *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa* 9, no. 1 (2015): 37–45.
- Andriani, Faricha. "Perkembangan Etika Komunikasi Islam Dalam Bermedia Sosial." *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 6, no. 1 (2019): 55–73.
- Burhanudin, Burhanudin, and Abdul Rahman Rojali. "Membangun Harmoni Kehidupan Dengan Etika Komunikasi Islam." *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan* 26, no. 1 (2022): 51–69.
- Dewi, Maya Sandra Rosita. "Islam Dan Etika Bermedia (Kajian Etika Komunikasi Netizen Di Media Sosial Instagram Dalam Perspektif Islam)." *Research Fair Unisri* 3, no. 1 (2019): 139–142.
- Doyle, Louise, Catherine McCabe, Brian Keogh, Annemarie Brady, and Margaret McCann. "An Overview of the Qualitative Descriptive Design within Nursing Research." *Journal of Research in Nursing* 25, no. 5 (2020): 443–455.
- Ebroyn.T, Jansen, and Nova Yohana. "Pengelolaan Kesan Selebgram Pengguna Fitur Instagram Stories Dikalangan Mahasiswa Kota Pekanbaru." *JOM FISIP* 5, no. 2 (2018): 1–11.
- Fatih, Ahmad, Deni Sutan Bahtiar, and Robingun Suyud El Syam. "Nilai-Nilai Humanis Dalam Komunitas Segawon (Seduluran Nek Gadah Perlu Mawon) Di Kabupaten Wonosobo." *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 04 (2022): 612–620.
- Freshwater, Dawn. "Commentary: An Overview of the Qualitative Descriptive Design within Nursing Research." *Journal of Research in Nursing*, 2020.
- Hamzah, A Hadian Pratama, and Rafiqah Yusna Siregar. "Penerapan Etika Berkomunikasi Oleh Dosen Digital Immigrant Kepada Mahasiswa Digital Native Sebagai Strategi Komunikasi Dalam Pembelajaran Online." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 1523–1526.
- Hasyim, Muhammad. "Eufemisme Al-Qur'an : Telaah Sociolinguistik-Sematik Atas Bahasa Tabu," 2012.
- Ihsan, M. "Bahasa Gaul Sebagai Bahasa Dakwah Billisan Dikalangan Remaja Kota Santri Pancor Lombok Timur." *Al-Ittisholi: Jurnal Komunikasi Islam* 1, no. 1 (2022): 1–36.
- Islam, Nurul, and Muh. Aswad. *Filsafat Etika Komunikasi Islam*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2023.

- Iswatiningsih, Daroe, Fauzan, and Fida Pangesti. "Ekspresi Remaja Milenial Melalui Penggunaan Bahasa Gaul Di Media Sosial." *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 7, no. 2 (2021): 476–489.
- KBBI. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," 2023.
- Latif, Abdul, Syaipul Pahru, Asmun Wantu, and Yayan Sahi. "Etika Komunikasi Islam Di Tengah Serangan Budaya Digital." *Jambura Journal Civic Education* 2, no. 2 (2022): 174–187.
- Lestari, Maudya Ayu, Encil Puspitoningrum, and Sujarwoko. "Penggunaan Bahasa Gaul Di Media Sosial Instagram Dan Tiktok Dalam Tataran Morfologi Maudya." In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 5:293–300, 2022.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis. A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publications, 2020.
- Modista, Emilda Putri Fafialora. "Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Kehidupan Di Kampus Mahasiswa Universitas Brawijaya." *Kompasiana.Com*. Jakarta, 2022.
- Ningrum, Via. "Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Di Kalangan Mahasiswa." *Jurnal Skripta* 5, no. 2 (2020): 22–27.
- Nuraini, Nuraini, Loudwig Agustinus Purba, Sherly Anggreni Hasari Br Ginting, and Fitriani Lubis. "Bahasa Gaul Di Media Sosial Dan Ancaman Terhadap Kebudayaan Bahasa Indonesia Pada Remaja." *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 23–36.
- Octavia, Nurul. "Eufemisme Dan Disfemisme Dalam Poster Demonstrasi Menolak UU KPK-RUU KUHP." In *Seminar Nasional INOBALI 2019 Inovasi Baru Dalam Penelitian Sains, Teknologi Dan Humaniora*, 288–293, 2019.
- Permata, Fina Rahma, Hanindita Revallina Pramesti, and Naura Alfi Amelia. "Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Mahasiswa Teknik Lingkungan UPN 'Veteran' Jawa Timur Angkatan 2022." *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 3, no. 2 (2022): 147–155.
- Rachman, Taufik -. "Etika Komunikasi Islam Dalam Berbagai Perspektif (Intrapersonal, Interpersonal Dan Kelompok Kecil)." *Hikmah* 16, no. 1 (2022): 35–54.
- Sabhan. "Bahasa Gaul Mahasiswa Dan Dosen." In *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIV*, 2014–218. Universitas Pendidikan Indonesia, 2020.
- Sari, Beta Puspa. "Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia Dilingkungan." In *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 171–176. Unit Penerbitan FKIP Universitas Bengkulu, 2015.
- Soraya, Anis. "Eufemisme Dalam Novel Buku Besar Peminum Kopi Karya Andrea Hirata." *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6, no. 1 (2021): 95–106.
- Suhardi, Muhamad. "Pengaruh Komunikasi Dan Kerjasama Tim Terhadap Etika Civitas Akademika Di Universitas Pendidikan Mandalika." *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan* 10, no. 2 (2022): 54–60.

- Utoro, Dwi Yuliantoro Seno, Susetyo Susetyo, and Ria Ariesta. "Kekerasan Verbal Dalam Media Sosial Facebook." *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing* 3, no. 2 (2020): 150–166.
- Wahida, Nurul. "51 Arti Kata Bahasa Gaul 2023 Terviral Di Media Sosial, Bikin Makin Up To Date." *Kapanlagi Plus*. Jakarta, April 2023.
- Wijayanti, Ratih Ika. "25 Bahasa Gaul Viral 2023 Lengkap Dengan Artinya." *Ecotainment*. Jakarta, 2023.
- Wulandari, Rahmawati, Fahmi Nur Fawaid, Ho Ngoc Hieu, and Daroe Iswatiningsih. "Penggunaan. Bahasa Gaul Pada Remaja Milenial Di Media Sosial." *Literasi : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya* 5, no. 1 (2021): 64–76.
- Zein, Duddy, and Wagianti Wagianti. "Bahasa Gaul Kaum Muda Sebagai Kreativitas Linguistis Penuturnya Pada Media Sosial Di Era Teknologi Komunikasi Dan Informasi." *Jurnal Sositologi* 17, no. 2 (2018): 236–245.